

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Teknologi gosip dan komunikasi sudah membarui cara orang mencari,memproses serta mengakses gosip. dalam era digital ini data dapat ditemukan menggunakan lebih mudah dan cepat daripada sebelumnya. Hal ini menyampaikan akibat signifikan di banyak aspek kehidupan insan, termasuk dalam bidang Pendidikan, bisnis, hiburan, serta lain-lain. Selain berfungsi menjadi media gosip serta pada aspek usaha, instansi dan organisasi juga sudah mengintegrasikan teknologi ini menjadi indera bantu dalam pengambilan keputusan krusial. Lebih lanjut, penggunaan teknologi gosip mampu menaikkan efisiensi dan efektivitas kerja, menghemat waktu dan porto, dan membentuk kinerja yang optimal sinkron kebutuhan.

sumber daya manusia (sdm) kunci pada menjalankan organisasi serta berpengaruh pada kinerja serta kemampuan [1]. dalam strategi manajemen asal daya insan, melakukan penilaian kinerja yang menyeluruh buat memilih karyawan terbaik buat promosi jabatan ialah bagian penting asal proses tersebut [2]. Subjektivitas dalam seleksi dan penilaian kinerja merupakan tantangan umum. Pengambilan keputusan pada evaluasi kinerja serta seleksi asal daya manusia bukanlah hal sederhana. buat mengatasi duduk perkara ini, dibutuhkan suatu model pengambilan keputusan.

Keliru satu cara buat menaikkan kualitas asal daya insan artinya melalui pelatihan dan diklat, yang berdasarkan Kama ialah fungsi manajemen yang wajib dilakukan secara konsisten selama pelatihan. training harus dilakukan secara bertahap, terpadu, dan berkesinambungan buat mencapai tujuan organisasi [3]. Diklat sekali-sekali melakukan dalam saat yang singkat, serta sebagian besar pembelajarannya bersifat simpel, bukan hanya teori. Akibatnya, asal daya manusia yang diperlukan untuk pekerjaan atau pendidikan akan lebih cepat memperoleh keterampilan serta pengetahuan yang meliputi poly hal, mirip sikap, pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang diharapkan.

Setiap organisasi memerlukan acara pelatihan serta pendidikan buat meningkatkan kemampuan serta pengetahuan karyawan buat merampungkan pekerjaan menggunakan lebih baik. Meskipun karyawan baru umumnya mempunyai 2 kemampuan serta keterampilan dasar yang diharapkan, bahkan karyawan yang lebih berpengalaman wajib belajar bagaimana melakukan pekerjaan dengan baik [4].

Penelitian ini dilakukan di instansi pemerintah, Dinas Pemuda Olahraga Kota Bandung atau disingkat menjadi DISPORA, menggunakan Alamat di Jl. Tamansari No. 76, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini didesain buat memudahkan panitia pelaksana aktivitas pada mengisi data peserta terkait kehadiran, tugas, kuis, budi pekerti, dan keaktifan. Sistem ini digunakan buat menyeleksi peserta yang akan mengikuti termin pelatihan berikutnya. Meskipun panitia pelaksana aktivitas bisa melakukan evaluasi secara manual, keterbatasan waktu sebagai alasan primer pengembangan sistem ini, sebagai akibatnya proses pengisian dan penentuan peserta yang akan masuk ke tahap pelatihan berikutnya bisa dilakukan dengan lebih cepat.

Pihak dinas berkonsentrasi di evaluasi formulir dari panitia pelaksana aktivitas saat memilih peserta pelatihan yang tepat. Perangkingan nilai didesain secara manual oleh Dinas Pemuda Olahraga Kota Bandung. oleh karena itu, mengingat jumlah peserta yang signifikan, sangat mungkin bahwa penilaian akan bersifat subjektif.

Akibatnya, pendekatan evaluasi ini tak efisien. Selain itu, pihak dinas akan mengalami kesulitan memasak serta menghasilkan laporan data pengecekan karena pengarsipan data peserta pembinaan tidak tertata dengan baik. Laporan evaluasi peserta pelatihan ini harus dikirim pribadi ke instansi karena belum terdapat sistem yang lebih efektif. Akan membutuhkan waktu yang lebih usang buat menyerahkan laporan penilaian kepada Dinas Pemuda Olahraga Kota Bandung, yang akan mengurangi efisiensi.

Simple Additive Weighting (SAW) ini memungkinkan pemecahan duduk perkara serta komunikasi dalam lingkungan semi-terstruktur dan tidak

terstruktur. Metode ini dibuat untuk menyampaikan penilaian yang lebih objektif serta akurat, membantu panitia pelaksana kegiatan pada memilih kelulusan peserta pembinaan Digital Marketing di Cempor Dispora Kota Bandung. Mereka membantu pengambilan keputusan yang akan di rekomendasikan dalam situasi yang agak tak terstruktur dan tidak terstruktur, pada mana tidak ada yang memahami bagaimana keputusan seharusnya [5]. Solusi buat perangkaan adalah menentukan kelulusan. Menentukan kelulusan ini artinya alat interaktif yang membantu proses pengambilan keputusan menggunakan memakai berbagai pilihan pengolahan data [6].

Simple Additive Weighting (SAW) dapat diartikan menjadi metode pembobotan sederhana atau penjumlahan terbobot di penyelesaian duduk perkara pada sebuah tiga sistem pendukung keputusan," sistem pendukung keputusan yang dianggap relevan oleh peneliti buat merampungkan persoalan tadi [7].

Metode produk berat adalah solusi buat masalah menghasilkan keputusan banyak sekali atribut (MADM). Ini menggunakan perkalian buat menghubungkan peringkat atribut. Peringkat setiap atribut harus dipangkatkan menggunakan bobot atribut yang bersangkutan, yang sebanding dengan standarisasi [8].

Menentukan kelulusan adalah sebuah program yang berupaya buat menentukan suatu item yang paling cocok bisa berupa produk atau jasa buat konsumen tertentu menggunakan memperkirakan selera konsumen sesuai isu yang terkait wacana item, konsumen dan interaksi antara item, dan konsumen [9].

Hampir semua sektor usaha online atau e-commerce di mana pelanggan membutuhkan berita buat menghasilkan keputusan memakai sistem rekomendasi sendiri. Menggunakan rating yang didasarkan pada kemiripan karakteristik informasi konsumen, sistem ini digambarkan menjadi deskripsi asa serta kebutuhan konsumen melalui metode rekomendasi. Perusahaan besar pada industri e-commerce seperti Amazon, YouTube, dan Netflix banyak mengadopsi teknologi sistem rekomendasi ini.

pada penelitian sebelumnya, penggunaan metode SAW sudah banyak digunakan. Galat satu contohnya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Kusumantara dkk. menggunakan judul penelitian "Analisis Perbandingan Metode SAW serta WP pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Penganjur Pernikahan di Surabaya." akibat penelitian membagikan bahwa, meskipun ke 2 metode tadi secara umum diklaim relevan, yang akan terjadi pengukuran jarak Hamming memberikan perbedaan yang signifikan, yaitu 78% untuk metode SAW dan 80% untuk metode WP. Namun, pada beberapa situasi tertentu, metode SAW disebut lebih cocok untuk digunakan dibandingkan dengan metode WP [10].

Penelitian tambahan sang Mulyani dkk. berjudul "Perbandingan Sistem Pendukung Keputusan memakai Metode SAW serta WP dalam anugerah Pinjaman" memberikan tingkat kesesuaian metode SAW sebanyak 97.274% serta metode WP sebanyak 99.80006%, akibat ini mengindikasikan bahwa metode WP lebih relevan dalam penyelesaian problem pemberian pinjaman [11].

Penelitian yang dilakukan sang Supiyon menggunakan judul Perbandingan Metode SAW, WP, serta TOPSIS pada Penentuan Pembiayaan BMT El-Raushan membuat hasil bahwa perbandingan ketiga metode tersebut bisa membantu serta mengurangi evaluasi subjektif waktu memilih hadiah pembiayaan. seperti yang ditunjukkan sang perbandingan antara metode pengisian aditif sederhana, produk berat, serta teknik pengisian preferensi sesuai kemiripan menggunakan solusi ideal, metode pengisian preferensi sesuai kemiripan dengan solusi ideal mempunyai tingkat akurasi tertinggi, yaitu 94% [12].

dengan adanya pelatihan digital marketing sudah sebagai kebutuhan penting bagi banyak individu serta organisasi pada era digital ini. Kota Bandung, melalui Bidang pengembangan dan Infrastruktur Kepemudaan (PIK), sudah menyelenggarakan berbagai pembinaan untuk menaikkan keterampilan digital marketing para peserta. tetapi, memilih kelulusan peserta pelatihan acapkali menjadi tantangan tersendiri. Metode Simple Additive Weighting



(SAW) bisa digunakan buat membantu proses evaluasi ini dengan memberikan bobot pada aneka macam kriteria yang relevan, seperti kehadiran, tugas quiz, budi pekerti serta keaktifan buat mempertimbangkan lulus atau tidaknya peserta pembinaan.

sesuai uraian diatas, kita akan membahas mengenai evaluasi kelulusan pembinaan digital marketing pada Cempor Dispora Kota Bandung menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW). Pendekatan ini memungkinkan kita buat memberikan penilaian berdasarkan kriteria eksklusif, sebagai akibatnya peserta yang layak dapat dipengaruhi menggunakan lebih objektif.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan untuk dijadikan sebagai rumusan masalah yang selanjutnya akan dibuatkan laporan penelitian ini di antaranya:

1. Bagaimana menerapkan metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam menentukan kelulusan peserta pelatihan digital marketing di Cempor Dispora Kota Bandung?
2. Apa saja kriteria yang digunakan dalam metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk menilai kelulusan peserta?
3. Bagaimana mengukur akurasi metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam menilai dan menentukan kelulusan peserta pelatihan?

## 1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini di antaranya:

1. Penelitian ini menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW)
2. Menentukan kelulusan pelatihan Digital Marketing ini berbasis website ini dirancang dengan framework laravel dan Bahasa pemrograman PHP.
3. Database yang digunakan dalam program ini adalah MySQL dengan Bahasa pemrograman PHP.

4. Kriteria yang dipakai dalam program ini terdiri dari seleksi tahap kehadiran, tugas, budi pekerti, kuis, dan keaktifan saat di kelas.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya:

1. Untuk menerapkan metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam menentukan kelulusan peserta pelatihan digital marketing di Cempor Dispora Kota Bandung
2. Untuk mengetahui kriteria yang digunakan dalam metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk menilai kelulusan peserta
3. Untuk mengukur akurasi metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam menilai dan menentukan kelulusan peserta pelatihan

#### **1.5. Metodologi Penelitian**

Penelitian menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan fungsi tertentu. Tiga metode penelitian utama digunakan selama proses pembuatan Sistem Rekomendasi ini: metode akuisisi data, metode pengembangan sistem, dan metode pengembangan perangkat lunak.

##### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Di bawah ini adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **1. Wawancara**

Wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan cara tatap muka serta tanya jawab secara langsung antara pengumpul data dan peneliti terhadap narasumber. Pada tahap ini, dilakukan tanya jawab secara langsung kepada para pengurus Cempor Dispora Bandung.

## 2. Studi Pustaka

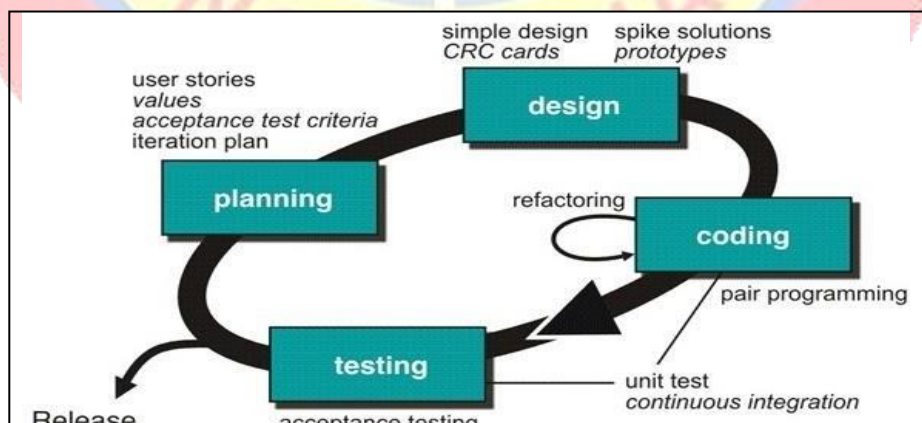
Dalam langkah ini, penulis sedang melakukan pencarian kerangka konseptual yang terkait dengan kasus studi atau permasalahan yang diperbincangkan. Sumber-sumber referensi yang dimanfaatkan mencakup.

### 1.5.2 Metode Pengembangan Sistem

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan Simple Additive Weighting (SAW) dalam merancang sistem yang mendukung proses pengambilan keputusan menentukan kelulusan. Prinsip mendasar dari keduanya hampir serupa: keduanya melibatkan pemberian bobot pada setiap opsi yang ada.

### 1.5.3 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Metode Extreme Programming (XP) digunakan pada penelitian ini untuk melakukan pengembangan perangkat lunak [13]. XP adalah sebagian metode pengembangan perangkat lunak berbasiskan Agile. Agile adalah prinsip pengembangan perangkat lunak yang memprioritaskan penyesuaian terhadap apa yang berubah, sangat mementingkan sekali fungsi dari suatu aplikasi daripada pendokumentasian yang bisa dilihat pada Gambar 1.1 berikut[14].



Gambar 1. 1 Extreme Programming

Kerangka XP dalam melakukan kegiatan pengembangan dari perangkat lunak, diantaranya:

#### 1. Perencanaan (planning)

Pengumpulan persyaratan dan pranti dilakukan lebih awal sebelum melakukan hal lain dalam pengembangan sistemnya. perencanaan akan menuju kepada keperluan pengguna untuk menjelaskan fungsi, fitur dan *output* dari sistem yang akan dikembangkan.

## **2. Perancangan (design)**

Membuat desain yang simpel adalah prinsip yang digunakan dalam metode ini, memilih perancangan sederhana daripada perancangan rumit. Meskipun dalam pengembangan merekomendasikan perancangan tambahan, tetapi itu tidak perlu dibuat. Penyebabnya adalah metode ini memakai class responsibility card (CRC) sebagai prosedur mempertimbangkan perangkat lunak dalam berorientasi objek.

## **3. Pengkodean (coding)**

Dalam pengkodean, penulis menggunakan konsep pair programming (Pemrograman Berpasang). Ada 2 orang yang saling bekerja sama untuk menulis kode program untuk 1 story. Dengan ini diharapkan lebih cepat memecahkan masalah.

## **4. Pengujian (Testing)**

Dikerjakannya tahapan pengujian apabila tahapan pengkodean telah selesai. Tahapan ini tujuannya adalah agar dapat mengetahui kesalahan yang terlihat ketika sistem sedang berjalan [15].

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam tugas akhir ini, sistematika penulisannya dibagi menjadi beberapa bab, yang mencakup :

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan yang dihadapi, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan, metode penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**



Landasan teori berisi pembahasan mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, seperti konsep dasar model pengembangan sistem konsep dasar pemrograman, dan peralatan pendukung sistem yang dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memuat penjelasan secara umum tentang umum tentang tahapan penulisan yang meliputi kerangka penulisan terdiri dari flow chart, pengumpulan data, dan pengelohannya yang disajikan secara ringkas.

### **BAB IV: ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM**

Pada bab ini berisi algoritma metode Simple Additive Weighting (SAW) dengan mengolah data-data yang diperoleh untuk bagian analisis, serta pembuatan algoritma pemrograman back-end dan front-end dari website untuk rancangan sistem.

### **BAB V: IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM**

Pada bab ini berisi pengujian dari metode yang digunakan serta hasil pengujian sistem yang telah dibuat dalam bentuk proses dibagian sistem (back-end) dan hasil akhir dibagian website (front-end).

### **BAB VI: KESIMPULAN DAN PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisa dan saran mengenai perbaikan analisa penelitian yang dapat berguna untuk penelitian berikutnya.